

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013:37). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika

paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah dengan pembagian waktu pembelajaran yang banyak. Pembelajaran bahasa Indonesia berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Adapun keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya dalam mendasari setiap proses berbahasa.

Menulis adalah salah satu aspek penting yang mendasari proses belajar setiap peserta didik. Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran serta gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sehubungan dengan itu seorang penulis menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” (Dalman 2016:3). Selanjutnya, seperti yang dikemukakan H.G Tarigan (dalam Dalman, 2016: 4) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Mengarang/menulis pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini, gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016: 86). Seperti dikutip dari penulis (Dalman 2016:5) bahwa menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Pada jenjang sekolah dasar, berdasarkan buku panduan yang digunakan, terdapat lima jenis karangan yang dipelajari, yaitu karangan eksposisi, karangan deskripsi, karangan argumentasi, karangan narasi, dan karangan persuasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Menurut Suparno dan Yunus (2008) dalam buku keterampilan menulis yang ditulis H. Dalman (2016: 94), “Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya”. Menulis karangan deskripsi pada khususnya dapat dilakukan berdasarkan pengalaman langsung melihat gambar yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan gambar yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Pangongsean II Sampang diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang terjadi

selama ini kurang berjalan dengan lancar dan masih mengalami hambatan. Rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam kemampuan menulis cerita yaitu ditandai rendahnya kemampuan siswa menyusun paragraf menjadi cerita yang utuh, serta kurangnya kemampuan memadukan hubungan antar kalimat, dan rendahnya kemampuan penggunaan ejaan maupun tanda baca dalam karangan. Siswa masih kurang mampu dalam memilih kata dan menuangkan ide dan gagasannya kedalam suatu paragraf. Masih banyak kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak berkesinambungan.

Masalah pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal keterampilan menulis perlu mendapatkan penekanan maupun perhatian yang intensif dari guru bahasa Indonesia atau wali kelas secara langsung, karena menulis merupakan salah satu pokok bahasan yang penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tetapi kenyataan di lapangan, para siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangongsean II Sampang masih kurang mengerti dan menguasai secara maksimal. Secara keseluruhan mereka masih tampak sulit dalam menulis karangan deskripsi, masih belum dapat mengeluarkan ide dan gagasan penulisan yang akan ditulis. Kemampuan siswa dalam menulis masih kurang dikarenakan penggunaan media yang masih tidak maksimal karena guru hanya memberi media sebuah gambar dan siswa disuruh mengarang dengan gambar tersebut sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan khususnya materi menulis cerita deskripsi.

Tujuan utama dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan keterampilan berbahasa serta memberikan arah pada setiap aktifitas pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Menurut Sudjana dan Rivai (2011:70), Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-teks. Selain itu serangkaian gambar yang berurutan bisa memperlihatkan pergerakan memperlihatkan pergerakan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. (Tim Redaksi Cara Mengajar Efektif, 2016).

Oleh karena itu, agar dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah memahami sebuah materi perlu dicari salah satu solusi alternatif pembelajaran yang dapat memudahkan siswa kelas IV SDN Pangongsean II Sampang untuk belajar dengan menggunakan media gambar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mengerti materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STAD ( *Student Teams-Achievement Division* ) berbantuan media gambar berseri terhadap kreativitas menulis cerita deskripsi.

Dalam model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) ini guru menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa, guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut jadi siswa lebih gampang untuk saling bekerja sama dalam menulis cerita deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri.

Melalui penggunaan media gambar berseri siswa diajak untuk memperoleh pengalaman terlebih dahulu dari gambar berurutan yang sudah tersedia yang akan dijadikan objek tulisan, kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk cerita deskripsi. Karena dengan menggunakan media gambar berseri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan ini akan memudahkan siswa untuk memperoleh gagasan atau ide tulisan dari gambar yang dilihat secara langsung.

Media gambar seri dapat mengurangi kejenuhan siswa pada pelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan isi pikiran dan menggambarkan sesuatu secara runtut dan sistematis, serta dapat menumbuhkan kreativitas dalam menulis cerita. Media ini juga dapat membantu guru untuk lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas.

Penelitian tentang penggunaan media gambar berseri ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Dwi Endarwati (2012) menyatakan bahwa secara keseluruhan perolehan belajar karangan narasi peserta didik dengan menggunakan media gambar berseri lebih tinggi dari perolehan belajar peserta didik dengan tanpa menggunakan media gambar berseri. Peneliti juga mengutip penelitian yang relevan hasil penelitian oleh Ngurah Teja Laksana, Ni Nyoman Garminah dan Kadek Suartama (2016) Pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran Tompkins dengan media gambar seri merupakan salah satu alternatif yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas menulis cerita deskripsi melalui penelitian dengan judul skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kreativitas Menulis Cerita Deskripsi Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Kelas IV SDN PANGONGSEAN II SAMPANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kreativitas Menulis cerita deskripsi tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV SDN Pangongsean II Sampang?

- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) berbantuan media gambar berseri terhadap kreativitas menulis cerita deskripsi tema 9 kayanya negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV SDN Pangongsean II Sampang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kreativitas menulis cerita deskripsi tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia Kelas IV SDN Pangongsean II Sampang.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) berbantuan media gambar berseri terhadap kreativitas menulis cerita deskripsi tema 9 kayanya negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di Indonesia kelas IV SDN Pangongsean II Sampang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan dari sekolah.
- 2) Menambah wawasan dan kreativitas pendidikan guru di seluruh Indonesia.
- 3) Memberikan keterampilan seorang guru dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran.

Manfaat praktis yaitu:

- 1) Bagi siswa, menggunakan media pembelajaran gambar seri dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep pembelajaran tentang menulis cerita sehingga hasil belajar siswa jauh lebih baik.
- 2) Bagi sekolah, bisa membantu meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia yang berdampak baik bagi kualitas pendidikan. Khususnya bagi guru dalam mengoptimalkan media dalam pembelajaran serta menambah wawasan dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi.
- 3) Bagi peneliti, peneliti dapat memberikan gambaran dalam pemanfaatan media yang nyata / konkret dalam pembelajaran. Selain itu dapat menambah wawasan dan inspirasi peneliti untuk menentukan media pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:103).

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Ho : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kreativitas Menulis cerita deskripsi tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di indonesia kelas IV SDN Pangongsean II Sampang.

Ha : Adanya pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Kreativitas Menulis cerita deskripsi tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 kekayaan sumber energi di indonesia kelas IV SDN Pangongsean II Sampang

### 1.6 Definisi Operasional

#### 1. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Division*)

Model STAD (*Student Teams-Achievement Division*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa, yang terdiri dari campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian

siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

## 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik/guru dengan peserta didik sehingga dapat membantu mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran yang efektif.

## 3. Gambar berseri

gambar seri merupakan alat untuk membantu proses belajar dan pembelajaran yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar berseri sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis, mengarang, dan keterampilan ekspresi lisan berbicara dan bercerita.

## 4. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

## 5. Teks deskripsi

teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek tentang pengalaman penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Dengan pengalaman inderanya tersebut, seorang penulis akan menuangkan hal

yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasanya ke dalam kalimat-kalimat sehingga menghasilkan sebuah teks.